

**KONFLIK TENURIAL KAWASAN KONSERVASI**  
**(Studi Kasus Di Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah**  
**Kelompok Hutan Isau-Isau Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan**  
**Kabupaten Lahat)**

Oleh  
**Nadia Oktari**



**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**PALEMBANG**  
**2021**

**KONFLIK TENURIAL KAWASAN KONSERVASI**  
**(Studi Kasus Di Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah**  
**Kelompok Hutan Isau-Isau Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan**  
**Kabupaten Lahat)**

**KONFLIK TENURIAL KAWASAN KONSERVASI**  
**(Studi Kasus Di Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah**  
**Kelompok Hutan Isau-Isau Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan**  
**Kabupaten Lahat)**

**Oleh**  
**Nadia Oktari**

**SKRIPSI**  
**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**  
**sarjana kehutanan**

**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**PALEMBANG**

**2021**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

- ❖ *Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu pada hal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.*  
(Q.S. Al-Baqarah ayat 216).

### **Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:**

- ❖ Ayahanda (Ismail) dan ibunda (Liswita S.Pd) tercinta atas doa, semangat dan kerja kerasnya yang telah memperjuangkan anak mu yang tersayang.
- ❖ Kepada saudaraku (Aji Kosim dan Afriza Giananda) serta keluarga besarku yang selalu berdo'a serta memberikan semangat yang tiada henti.
- ❖ Ibu Dr. Asvic Helida, S. Hut.,M.Sc dan bapak Ir.Yayat Hidayat, S.Hut.,T.,M.Si,IPU.,ASEAN .,Eng yang telah membimbing saya penuh ketulusan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- ❖ Sahabat ku Helen Monika Landawati dan Misriani Holifah serta teman-teman satu jurusan dan seperjuangan yang selalu membantu dalam memberikan saran dan nasehat serta semangat untuk saling menguatkan menghadapi berbagai hal.

## RINGKASAN

**NADIA OKTARI. KONFLIK TENURIAL KAWASAN KONSERVASI**  
(Studi Kasus Di Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah Kelompok Hutan Isau-Isau Desa Padang, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat). (Dibimbing oleh **Dr. Asvic Helida, S.Hut.,M.Sc** dan **Ir. Yayat Hidayat, S.Hut.,T.,M.Si.,IPU.,ASEAN.,Eng**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan mengungkapkan konflik tenurial di Kawasan Konservasi HSA/PLG KH Isau-Isau, dengan menggali informasi dari sejarah kawasan, aspek-aspek yang memicu terjadinya konflik dan upaya-upaya penyelesaian konflik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Informan dalam penelitian ini yaitu orang yang berkonflik BKSDA dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber konflik yang terjadi antara masyarakat dan BKSDA adalah perbedaanakuan hak kepemilikan lahan (*claim*) terhadap kawasan HSA/PLG KH Isau-Isau sehingga menimbulkan konflik. Jenis konflik yang terjadi antara masyarakat dan BKSDA adalah konflik terbuka (*manifest*) sifatnya terbuka yang berakar dalam dan sangat nyata serta perlu berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebab dan berbagai efeknya. Tahapan penyelesaian konflik yang terjadi antara masyarakat dan BKSDA dengan berbagai upaya seperti melakukan pendekatan terhadap masyarakat, mediasi dan sampai jalur hukum. Dari upaya penyelesaian konflik melalui jalur hukum/formal di peroleh hasil “menang-kalah” (*win-lose solution*) pihak yang menang (*win*) yaitu BKSDA dengan kekuatan berupa surat-surat pembebasan lahan, berita acara penetapan kawasan dan saksi-saksi yang terlibat langsung dalam pengukuhan kawasan pada tahun 1994, yang terkait Kawasan HSA/PLG KH Isau-isau bahwa kawasan tersebut memang milik Negara yang dikelola BKSDA sebagai Kawasan Konservasi. Pihak yang kalah (*lose*) adalah masyarakat Desa Padang karena tidak bisa membuktikan dengan surat menyurat maupun dokumen lainnya terkait Kawasan HSA/PLG KH Isau-isau.

## SUMMARY

**NADIA OKTARI. TENURE CONFLICT IN A CONSERVATION FOREST AREA** (Case Study at the Elephant Training Center Nature Reserve Forest Isau-Isau Forest Group in Padang Village, South Merapi District, Lahat Regency). (Supervised by **Dr. Asvic Helida, S.Hut., M.Sc** and **Ir. Yayat Hidayat, S.Hut., T., M.Si., IPU., ASEAN.,Eng**).

This research was conducted to identify and reveal tenure conflicts in the conservation area of the Elephant Training Center for the Isau-Isau Forest Group Elephant Training Center, by extracting information from the history of the area, the aspects that triggered conflict and conflict resolution efforts. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques of observation, interviews, documentation, and literature. The informants in this study are people who have conflicts with BKSDA and the Community. The results showed that the source of the conflict that occurred between the community and the BKSDA was the difference in land ownership rights claims (claims) to the KH Isau-Isau HSA / PLG area, causing conflict. The type of conflict that occurs between the community and the BKSDA is an open conflict (manifest), which is deeply rooted and very real and requires various actions to address the root causes and effects. Stages of conflict resolution that occur between the community and the BKSDA with various efforts such as approaching the community, mediation and legal channels. From efforts to resolve conflicts through legal / formal channels, a win-lose solution was obtained, namely the BKSDA with the power in the form of land acquisition documents, minutes of area determination and the witnesses involved. directly in the inauguration of the area in 1994, which was related to the KH Isau-isau HSA / PLG area that the area was indeed state-owned which was managed by BKSDA as a conservation forest. The losers were the Padang village community because they could not prove by correspondence or other documents related to the KH Isau-isau HSA / PLG area.

HALAMAN PENGESAHAN

KONFLIK TENURIAL KAWASAN KONSERVASI  
(Studi Kasus Di Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah  
Kelompok Hutan Isau-Isau Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan  
Kabupaten Lahat)

Oleh  
NADIA OKTARI  
452016016

Telah dipertahankan pada ujian, 23 April 2021

Pembimbing Utama



Dr. Asvic Helida S.Hut., M.Sc

Pembimbing Pendamping,



Ir. Yayat Hidayat, S.Hut., T., M.Si., IPU

Palembang, 03 Mei 2021  
Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammdiyah Palembang

Dekan,



Ir. Rosmiah M.Si

NBM/NIDN: 913811/0003056411

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Oktari  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Baru, 05 Oktober 1998  
NIM : 452016016  
Program Studi : Kehutanan  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang.

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan menjiplak karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 16 April 2021

  
METERAI  
TEMPEL  
900  
Nadia Oktari



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada tuhan yang maha kuasa atas kasih dn berkatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi dengan judul **“KONFLIK TENURIAL KAWASAN KONSERVASI (Studi Kasus Di Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah Kelompok Hutan Isau-Isau Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku dan keluarga besar atas pengorbanan, kasih sayang dan doa yang tiada henti.
2. Dr. Asvic Helida S.Hut.,M.Sc. sebagai dosen pembimbing I atas segala bimbingan, arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ir. Yayat Hidayat S.Hut.,T.,M.Si.,IPU.,ASEAN.,Eng. Sebagai dosen pembimbing II atas segala bimbingan, arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ir. Lulu Yuningsih S.Hut.,M.Si.IPU sebagai dosen penelaah dan penguji atas segala kritik dan saran yang membangun untuk penyusunan skripsi yang lebih baik.
5. Dr. Yusdi Herly SH.,MM.,MH sebagai dosen penelaah dan penguji atas segala kritik dan saran yang membangun untuk penyusunan skripsi yang lebih baik.
6. Ketua Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palembang serta serta seluruh dosen pengajar dan staf administrasi.
7. Semua pihak yang telah turut serta membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun. Selain ucapan terimakasih, penulis juga menyampaikan permohonan maaf jika terjadi kesalahan yang disengaja maupun tidak sengaja sehingga tidak berkenan

dihati berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi para pihak yang bergerak dibidang kehutanan.

Palembang, 16 April 2021

Penulis

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Desa Padang pada tanggal 05 Oktober 1998 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari ayahanda Ismail dan Ibunda Liswita S.Pd. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2004 di SD Negeri 34 desa suka marga, kecamatan merapi barat, kabupaten lahat. Pada tahun 2010 melanjutkan ke SMP Negeri 05 Lahat dan lulus pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 01 Merapi Barat, Kabupaten Lahat dan pada tahun 2016 penulis diterima di Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang dengan jalur mandiri.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi kemahasiswaan jurusan di HIMA SYLVA PCSI UM Palembang. Penulis pernah melaksanakan kegiatan Praktek Ekosistem Hutan (PEH) di PT. SAA (Sumatera Alam ANUGRAH) dan Pelabuhan Tanjung Api-Api. Selain itu, penulis pernah melakukan kegiatan magang di PT. Restorasi Ekosistem Indonesia (REKI) pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Kelurahan Karya Mulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kehutanan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang, penulis melakukan penelitian yang berjudul “KONFLIK TENURIAL KAWASAN KONSERVASI (Studi Kasus Di Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah Kelompok Hutan Isau-Isau Desa Padang, Kecamatan Merapi Selatan, Kabupaten Lahat)” dibawah bimbingan Dr. Asvic Helida, S. Hut.,M.Sc selaku pembimbinga utama dan Ir. Yayat Hidayat, S.Hut.,T.,M.Si,IPU.,ASEAN.,Eng.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
RIWAYAT HIDUP.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	7
A. Konflik .....	6
B. Sejarah.....	11
C. Kawasan Konservasi .....	12
D. Masyarakat .....	13
E. Kebijakan-kebijakan .....	18
F. Kerangka Pikir .....	21
BAB III. METODELOGI PENELITIAN .....	22
A. Tempat Dan Waktu .....	23
B. Alat Dan Bahan .....	23
C. Metode Penelitian.....	23
D. Sumber Data Dan Jenis Penelitian .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Validitas Data.....	26

G. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	29
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	29
B. Kronologis Terjadinya Konflik.....	30
C. Sejarah Kawasan .....	52
D. Aspek-Aspek Pemicu Konflik .....	54
E. Upaya-Upaya Penyelesaian Konflik .....	64
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN.....	83

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tingkat pendidikan Desa Padang tahun 2019 .....	56
2. Mata pencaharian masyarakat Desa Padang .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	21
2. Model Analisis Data Interaktif.....	28
3. Dokumentasi konflik antara masyarakat dan BKSDA memanas. ....	46
4. Peta Kawasan HSA/PLG KH Isau-isau dalam Lampiran Berita Acara Tata Batas Tahun 1994 .....	52
5. Areal Kawasan HSA/PLG KH Isau-isau yang berkonflik.....	53
6. Dokumentasi mediasi antra masyarakat dan BKSDA yang di fasilitasi Pemerintah Daerah .....	67
7. Dokumentasi aksi demo Komunitas peduli lembah serelo (KPLS) dan masyarakat menuntut pulangkan gajah ke Kawasan HSA/PLH KH Isau-Isau .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	83
2. Dokumentasi Kawasan HSA/PLG KH Isau-Isau Pasca Konflik .....	87
3. Dokumentasi saat terjadi pembalakan di kawasan HSA/PLG KH Isau-Isau.....	88
4. Dokumentasi pemindahan gajah dari kawasan HSA/PLG KH Isau-Isau ke SM Padang Sugihan .....	89
5. Dokumentasi penangkapan pelaku penebangan liar dan perusakan kantor HSA/PLG KH Isau-Isau .....	90



## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hutan merupakan salah satu sumberdaya alam yang di satu sisi semakin berkurang jumlahnya di Indonesia dan di sisi lain banyak pihak yang berkepentingan untuk memanfaatkannya, sehingga menjadi obyek yang semakin rawan konflik. Konflik terkait dengan hutan yang banyak terjadi adalah konflik penguasaan lahan atau konflik tenurial. Tenurial/penguasaan lahan hutandimaksudkan sebagai siapa yang memiliki lahan hutan dan siapa yang memanfaatkan, mengelola, dan mengambil keputusan terhadapnya. Dengan penguasaan lahan hutan akan menentukan siapa yang diizinkan untuk menggunakan sumber dayaterkait, dengan cara bagaimana, selama berapa lama dan dengan syarat apa, serta siapa yang berhak mengalihkan kepada pihak lain dan bagaimana caranya (Maria *et.al.*,2019)

Kawasan konservasi merupakan suatu kawasan yang dikelola dan dilindungi dalam rangka pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Penetapan status sebuah kawasan menjadi kawasan konservasi ternyata tidak dengan otomatis berarti habitat dan keanekaragaman yang berada di kawasan tersebut terlindungi dengan baik. Kawasan-kawasan konservasi di seluruh Indonesia mempunyai masalah konservasi yang mengancam kelestariannya. Salah satu ancaman terhadap kawasan konservasi berasal dari kegiatan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup seperti bahan makanan, pakaian dan bahan bangunan yang diambil dari dalam kawasan. Selain itu sebagian masyarakat juga melakukan aktifitas perladangan berpindah, kegiatan pariwisata dan bahkan bermukim di kawasan konservasi sehingga menyebabkan tekanan terhadap kawasan tersebut (Aulia, 2016).

Istilah hutan konservasi merujuk pada suatu kawasan hutan yang diproteksi atau dilindungi. Proteksi atau perlindungan tersebut bertujuan untuk melestarikan hutan dan kehidupan yang ada di dalamnya agar bisa menjalankan fungsinya secara maksimal. Hutan konservasi merupakan hutan milik negara yang

dikelola oleh pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Perlindungan dan Konservasi Alam, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pengertian hutan konservasi menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang kehutanan adalah sebagai berikut: Kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya. Kawasan konservasi dalam kategori nasional mencakup dua kelompok besar, yaitu Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA). Kawasan Suaka Alam yang terdiri dari Cagar Alam dan Suaka Margasatwa, bertujuan untuk perlindungan sistem penyangga kehidupan dan pengawetan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya (Kemenhut, 2013). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1998 Tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian alam dalam pasal 1 butir 2 kawasan suaka alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

Kawasan konservasi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan salah satunya adalah Kawasan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah (PLG) Kelompok Hutan Isau-Isau tepatnya di Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat. PLG Bukit Serelo pada awalnya berstatus Areal Penggunaan Lain (APL) seluas  $\pm$  100 ha dan berhimpitan dengan hutan lindung seluas  $\pm$  100 ha. Pada tahun 1992, berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor. SK. 953/Kpts-II/1992 tanggal 3 Oktober 1992 sebagian kawasan hutan yang termasuk dalam APL ditunjuk sebagai kawasan hutan dan menggabungkan dengan hutan lindung. Tahun 1993/1994 dilakukan tata batas definitif dengan luas menjadi 210 ha. Kemudian pada tahun 2001, sesuai SK Menteri Kehutanan Nomor SK. 76/Kpts-II/2001 tanggal 15 Maret 2001 Pusat Latihan Gajah ditunjuk menjadi Taman Wisata Alam dengan luas 210 ha. Pada tahun 2009 terbit SK Menteri Kehutanan Nomor. SK 739/Menhut-II/2009 tanggal 19 Oktober 2009 menetapkan kawasan tersebut

sebagai Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah (PLG) Kelompok Hutan Isau-Isau (Dewantara, 2019).

Penetapan Kawasan Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah (PLG) Kelompok Isau-Isau sebagai Kawasan Konservasi telah menimbulkan konflik dengan masyarakat setempat dimana masyarakat mengklaim sebagian kawasan sebagai hutan adat milik masyarakat setempat. di dalam Undang- Undang Nomor 41 Tahun 1999 Pasal 50 ayat (3) huruf a telah menentukan bahwa setiap orang dilarang mengerjakan dan atau menggunakan dan atau menduduki kawasan hutan secara tidak sah. Kemudian lebih lanjut ketentuan pasal di atas, dalam penjelasannya dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan mengerjakan kawasan hutan adalah mengolah tanah dalam kawasan hutan tanpa mendapat izin dari pejabat yang berwenang, antara lain untuk perladangan, untuk pertanian, atau untuk usaha lainnya yang dimaksud dengan menggunakan kawasan hutan adalah memanfaatkan kawasan hutan tanpa mendapat izin dari pejabat yang berwenang, antara lain untuk wisata, perkemahan, atau penggunaan kawasan hutan yang tidak sesuai dengan izin yang diberikan; dan yang dimaksud dengan menduduki kawasan hutan adalah menguasai kawasan hutan tanpa mendapat izin dari pejabat yang berwenang, antara lain untuk membangun tempat pemukiman, gedung, dan bangunan lainnya (Sahnan 2016).

Mengingat konflik semakin meningkat diperlukan pemetaan dan kajian solusi konfliknya melalui penelitian Konflik Tenurial Kawasan Konservasi Pusat Latihan Gajah Kawasan Hutan Konservasi Suaka Alam Isau Isau Desa Padang, Kec. Merapi Selatan, Kab. Lahat. Pada saat konflik terjadi telah dilakukan upaya penyelesaian melalui mediasi untuk menemukan solusi penyelesaiannya tetapi tidak membuahkan hasil, Ketika konflik semakin memanas solusi penyelesaian yang dilakukan yaitu ditempuh melalui pengadilan mengingat konflik tersebut sudah meningkat hingga terjadi kekerasan dalam penyelesaiannya. Menurut jenisnya konflik Lahan Pusat Latihan Gajah Kawasan Hutan Konservasi Suaka Alam Isau Isau Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat merupakan konflik terbuka (*manifest*) yang mempunyai sifat konflik yang berakar

dalam dan sangat nyata/terbuka serta perlu berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebab konflik dan berbagai efek yang ditimbulkan dari konflik tersebut, sehingga sebagai permasalahan dan hal itu menarik/perlu dilakukan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan sebagai faktor utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Kawasan Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah (PLG) KH Isau-isau ?
2. Aspek-aspek apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik tenurial pada Kawasan Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah (PLG) KH Isau-?
3. Apa saja upaya yang telah dilakukan dan rekomendasi dalam penyelesaian konflik tenurial Pada Kawasan Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah (PLG) KH Isau-?

## **C. Pembatasan Masalah**

Supaya bahasan penelitian ini tidak terlalu luas, maka penelitian ini lebih memfokuskan pada sejarah kawasan Hutan Suaka Alam Pusat Latihan Gajah (PLG) KH Isau-isau, aspek-aspek yang menyebabkan atau pemicu terjadinya konflik dan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam penyelesaian konflik.

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak di capai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sejarah Kawasan HSA/PLG KH Isau-isau Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat dan hak kepemilikan lahan tersebut.

2. Mendeskripsikan aspek-aspek yang menyebabkan terjadinya Konflik Tenurial di Kawasan HSA/PLG KH Isau-isau Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat.
3. Memetakan dan merekomendasikan upaya-upaya yang dilakukan dalam penyelesaian Konflik Tenurial di Kawasan HSA/PLG KH Isau-isau Desa Padang Kecamatan Merapi Selatan Kabupaten Lahat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam menambah pengetahuan dan menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu kehutanan khususnya mengenai pengetahuan studi konflik.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang  
Hasil penelitian ini diharapkan menambah koleksi bacaan sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi tentang studi kajian kehutanan yang ada dalam kehidupan masyarakat saat ini.
  - b. Bagi Mahasiswa  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang masalah-masalah yang muncul selama ini terutama masalah konflik perebutan lahan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman secara nyata bagi peneliti sehingga nantinya dapat memberikan pemahaman dan kontribusinya terhadap permasalahan yang ada dalam masyarakat.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap masyarakat pada umumnya agar peka terhadap masalah-masalah yang terjadi disekitarnya sehingga dapat di ambil solusi yang terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Riyanto .2008. Pelibatan Masyarakat Lokal Upaya Pemberdayaan Masyarakat Menuju Hutan Lestari. Institute pertanian bogor. jurnal penyuluhan.
- Ali, Kharis, A. dan Karlina, D. 2018. Implementasi Undang-Undang No.18 tahun2013 tentang pencegahan dan pemberantasan perusakan hutan (studi kasustentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan perambahan hutan Di Desa Lunyuk Ode Kecamatan Lunyuk KabupatenSumbawa. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* . 6 (2): 153– 165.
- Ambarwati Maria Endah. *et. al.* 2018. *Dinamika Konflik Tenurial Pada Kawasan Hutan Negara (Kasus di BPKPH Tanggung KPH Semarang)*. Sosiologi Pedesaan. 6 (2): 113.
- Aulia. 2016. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Keberlanjutan Kawasan Pada Kawasan Konservasi Lembah Anai. Sumatera Barat. Universitas Andalas.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. 2018. Kecamatan Merapi Selatan Dalam Angka 2018. Lahat. Indonesia
- Basrowi dan Siti Jauriyah. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Lampung.
- Bruno, Verbist dan Gamal pasya.2004. *Perspektif Sejarah Status Kawasan Hutan Di Sumber Jaya Lampung Barat Provinsi Lampung*. Bandar Lampung. Agrivita.
- Deni. 2011. Analisis perambahan hutan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan(Studi kasus Desa Tiromkecamatan Pematang Sawa KabupatenTanggamus). *Jurnal Ilmu Kehutanan* . 5 (1): 9 – 20.
- Dhaka, Y. R., Amin S. L. dan Suprayitno, D. 2017. Analisis dan dampaknya secara ekonomi, ekologi dan faktor yang mempengaruhi

- perambahan hutandi kawasan Cagar Alam Watu Ata Kecamatan Bajawa. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 1(4): 51-58
- Dewantara, F.S. 2019. Karakteristik Habitat Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*) Temminick 1849, Di Kawasan Pusat Pelatihan Gajah Di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak Dipublikasikan).
- Dhedhi Irawanto. 2013. Kontruksi Kebijakan Pengelolaan Sumderdaya Hutan Multistakeholder Di Kabupaten Jombang. Jawa Timur
- Dessy. 2020. Kemitraan Konservasi Sebagai Upaya Penyelesaian Konflik Tenurial dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi di Indonesia. Universitas Indonesia. Peminatan Hukum Sumberdaya alam.
- Endah .2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan bersama Masyarakat (Studi Kasus Di Kecamatan Karang Gayam, Kebumen). Jawa Tengah
- Fadilla Widapratama Rama, Darwis Rudi Saprudin. 2018. *Penerapan Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Sengakta Lahanantara Petani Dengan Korporasi Di Kabupaten Karawang*. Kolaborasi Resolusi Konflik. 1 (1) : 30.
- Ferayanti dan Cut Risyah. 2010. Hubungan Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kecamatan Ulim Dan Meurah Dua. Aceh.
- Fisher, S. et. al. 2001. *Mengelola Konflik; Ketrampilan dan Strategis Untuk Bertindak*. Jakarta: The British Council.
- Haryati, S. 2002. *Kaitan karakteristik rumah tangga dan peluang perambahan hutan di sekitar Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah*. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor



- Ilham, M. 2006. Analisa Konflik Pengelolaan Sumberdaya alam Masyarakat Desa Sekitar Hutan (Studi Kasus Masyarakat Desa Curugbitung, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat). Bogor. IPB.
- Irawan, D., Tamin, R. P. dan Fazriyas. 2018. Faktor yang berhubungan dengan perambahan kawasan hutan lindung gambut (Studi kasus Desa Bram ItamKanan Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat). *Jurnal Silva Tropika*. 2(2): 6 – 10
- Ingesti, Pantja S.V.R. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prsepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Konservasi Sumberdaya alam. Vol. 30 No.2. 63-64
- Iskandar, Hasan *etc.,all*. 2013. Kajian Sosiologis Terhadap Peran Penyuluh Kehutanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Di Desa Tunggul Boyok Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau. Kalimantan Barat.
- [Kemenhut] Kementerian Kehutanan. 2013. Kesatuan Pengelolaan Hutan 2013. Jakarta. Direktorat Jendral Planologi Kehutanan. Kementerian Kehutanan.
- Lexy J Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Persada Karya.
- Marina Ina, Darmawan Arya Hadi. 2011. *Analisi Konflik SumberdayaHutan Di Kawasan Konservasi*. Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi Dan Ekologi Manusia. 5 (1):91-92.
- Maria, Gatot, *etc.all.*,2019. PERAN PERHUTANI DALAM PENYELESAIAN KONFLIK TENURIAL PADA KAWASAN HUTAN:Studi Kasus RPHR ingin pitu BKPH Tanggung KPH Semarang. KRITIS, Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin.
- Munib, Ahmad. 2007. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang.

- Pemerintahan Kabupaten Lahan. 2016-2020. *Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah*. IV-3-1V-5.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1998 Tentang Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian alam
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.83 Menlhk Kum.I /10/2016 Tentang Perhutanan Sosial
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam Dan Kawasan Pelestarian Alam
- Perdan Dedy Ilham, Yuliana. 2015. *Analisis Konflik Atau Sengketa Hak Kepemilikan Tanah Adat Betang Sangkuwu Di Desa Tumbang Marak, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah*. Sosiologi Nusantara. 1 (1):5-9.
- Pruitt Dean G, Jeffrey Z. Rubin. 2009. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ristiana, Pudji etc.,all, .2013. Dampak Program Pemberdayaan Model Desa Konservasi terhadap Kemandirian Masyarakat: Kasus Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung.
- Riyanto, B. 2005. Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Hutan dalam Perlindungan Kawasan Pelestarian Alam. Bogor: Lembaga Pengkajian Hukum Kehutanan dan Lingkungan.
- Sahnan. *et. al.* 2016. *Sengketa Pemanfaatan Tanah Di Kawasan Hutan Antara Warga Masyarakat Dengan Dinas Kehutanan (Studi Kasus Tanah Kawasan Hutan Pelangan Desa Kedaro Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, NTB)*. Kajian dan Keadilan Hukum IUS. 4 (3): 558.
- Sardjono, M. A. 2004. Mosaik Sosiologis Kehutanan: Masyarakat Lokal, Politikus dan Kelestarian Sumberdaya. Jogjakarta. Debut Press.

- Sari, Rafika Dewi. 2020. *Perambahan Hutan*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Setiarsih, Kardina Ari. 2012. *Konflik Perebutan Lahan Antara Masyarakat Dengan Tni Periode 2002-2011 (Studi Kasus Di Desa Setrojernal, Kecamatan Bulus Pesantren, Kabupaten Kebumen)*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sidi Gazalba. 1981. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta. Bharata
- Siti, Nurul .2019. *Resolusi Konflik Sosial Melalui Pendekatan Komunikasi Di Lingkungan Monjok Dan Karang Taliwang Kota Mataram. Nusa Tenggara Barat*.
- Soerjono, Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Susilo dan Nairobi. 2019. *Dampak Perhutanan Sosial Terhadap Pendapatan Masyarakat*. Bandung. Jurnal ISEI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Cetakan ke-19*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, H. G., & T. Widodo. 1997. *Indikator Ekonomi Dasar dan Kebijakan Perekonomian Indonesia*. Canesius, Jakarta.
- Ulfah, S.M. 2007. *Identifikasi Konflik dalam Pengelolaan Wisata di Kawasan Gunung Salak Endah Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor*. Bogor. IPB.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya alam Hayati Dan Ekosistemnya
- Undang-Undang Republik Indonesia No 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-dasar pengembangan strategi serta metode pengajaran sejarah*. Jakarta: P2LPTK.